

Pemanfaatan *Google Site* sebagai Media Penyajian Portofolio Digital Murid Berbasis CMS di SMPS Daarul Quran Cikarang

Yulian Dinihari^{*1}, Syamsiah², A'zizah Shobiroh³, Siti Eka Retnaningsih⁴, Anah Maemanah⁵, Julinda Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pascasarjana MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*e-mail: sitiretnaningsih54@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola portofolio digital berbasis Google Sites di SMPS Daarul Qur'an Cikarang. Permasalahan yang dihadapi di sekolah mitra yaitu keterbatasan dalam penggunaan media digital inovatif, serta kecenderungan pembelajaran yang masih konvensional. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: pengenalan CMS (Content Management System), pemberian materi teknis Google Sites, dan workshop praktik pembuatan situs. Sebanyak 19 guru mengikuti kegiatan ini secara aktif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat situs portofolio digital sederhana, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan konten pembelajaran berbasis digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital guru serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang terdokumentasi dan menarik. Selain itu, program ini juga memperkuat kolaborasi antarguru melalui berbagi praktik baik, sehingga tercipta budaya digital yang lebih adaptif di lingkungan sekolah. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: CMS, Google Sites, Literasi Digital, Pelatihan Guru, Portofolio Digital

Abstract

This community service program aimed to improve teachers' competencies in managing digital portfolios using Google Sites at SMPS Daarul Qur'an Cikarang. The partner school faced limitations in utilizing innovative digital media, with teaching practices remaining largely conventional. The training was conducted in three core phases: an introduction to Content Management Systems (CMS), delivery of technical material on Google Sites, and a hands-on workshop on website creation. Nineteen teachers actively participated in the sessions. The results indicated that all participants successfully created basic digital portfolio websites and demonstrated increased understanding and skills in managing digitally-based learning content. This program significantly contributed to enhancing teachers' digital literacy and promoting the integration of technology into more engaging and well-documented teaching practices. In addition, this program also strengthens collaboration among teachers through the sharing of best practices, thereby creating a more adaptive digital culture within the school environment. The long-term impact of this activity is the establishment of a technology-based learning ecosystem that supports students' readiness to face the challenges of the digital era.

Keywords: CMS, Digital Literacy, Digital Portfolio, Google Sites, Teacher Training,

1. PENDAHULUAN

Teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat dan berdampak pada perubahan aktivitas manusia. Hal ini dipengaruhi oleh media berbasis teknologi yang mengendalikan seluruh aspek kehidupan. Namun, dalam pembelajaran di di sekolah saat ini masih didominasi dengan penggunaan media pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Guru harus mampu untuk berpikir kreatif dan melakukan inovasi untuk memanfaatkan media berbasis teknologi yang tepat (Noviawati & Yulius, 2023).

Selain itu, Adzkiya & Suryaman (2021) menemukan bahwa pemanfaatan Google Sites pada pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SD mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Limbong et al. (2025) juga menegaskan efektivitas Google Sites dalam mendukung pembelajaran tematik

di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat urgensi literasi digital guru, karena tanpa keterampilan teknologi yang memadai, guru cenderung kesulitan mengintegrasikan media inovatif dalam kelas.

Salah satu Penerapan Teknologi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses dari pembelajaran adalah portofolio siswa. Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja harian siswa. Dalam konteks pembelajaran abad 21, portofolio digital tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi, asesmen formatif, dan komunikasi dengan orang tua siswa (Wulandari et al., 2021). Penerapan Teknologi tentang portofolio ini biasa disebut portofolio. Portofolio ini berbasis website untuk menyimpan tugas dan hasil karya siswa secara individual maupun kelompok, sehingga guru mudah untuk mengetahui kemampuan, pencapaian, dan peningkatan yang sudah dicapai oleh siswa, dengan portofolio orang tua siswa secara real time dapat memantau perkembangan anaknya (Andiriyanto dkk., 2022).

SMPS Daarul Qur'an Cikarang merupakan sekolah menengah pertama berbasis pesantren yang telah terakreditasi A dan menjalankan pembelajaran dengan integrasi kurikulum nasional dan pendidikan Al-Qur'an. Adapun peluang besar yang dimiliki sekolah ini antara lain adalah potensi pengembangan kurikulum berbasis teknologi digital, kerja sama dengan lembaga pendidikan dalam dan luar negeri, serta peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan rutin. Selain itu, memperkuat dokumentasi prestasi dan menyusun portofolio alumni yang sukses juga dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat daya tarik sekolah di tengah kompetisi pendidikan yang semakin kompetitif.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun 92% guru sudah mulai memanfaatkan fasilitas TIK, sebagian besar masih menggunakan untuk kebutuhan dasar seperti presentasi. Penggunaan untuk pembelajaran inovatif, asesmen, dan portofolio digital masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan praktik di lapangan, sehingga pelatihan yang terarah menjadi kebutuhan mendesak.

Portofolio digital merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran Penggunaan Google Sites dalam pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Rosiyana, 2021), sehingga menunjukkan fleksibilitas platform ini untuk berbagai jenjang dan kondisi belajar. yang memungkinkan guru dan siswa untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan hasil belajar secara sistematis dan menarik. Salah satu platform yang dapat digunakan secara mudah adalah Google Sites, yang termasuk dalam kategori CMS (*Content Management System*) dan telah terintegrasi dengan berbagai layanan Google lainnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan portofolio digital juga memiliki nilai tambah karena dapat mengintegrasikan dokumentasi capaian akademik dengan aspek spiritual. Hal ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menelusuri perkembangan karakter dan sikap religius siswa secara lebih sistematis. Dengan demikian, Google Sites tidak hanya menjadi media teknologi, tetapi juga instrumen yang sejalan dengan visi sekolah berbasis pesantren.

Aplikasi CMS (*Content Management System*) adalah perangkat lunak yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengelola sebuah website. Pengelolaan ini mencakup pengaturan konten, kategori, dan pengguna. Selain itu, CMS juga memungkinkan konten yang telah dibuat ditampilkan pada halaman situs web. Beberapa fitur dalam aplikasi ini dilengkapi dengan layanan web (*web service*) yang memungkinkan integrasi dengan aplikasi lain. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh aplikasi eksternal untuk menambahkan dan mengambil konten, mengatur serta mengakses kategori, dan mengelola data pengguna pada sistem yang menyediakan layanan web tersebut (Siambaton dan Fakhriza, 2016).

Selain itu, pendampingan yang berkesinambungan juga dibutuhkan agar guru lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Mahmudah (2023) menekankan bahwa proses pendampingan guru dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah berperan penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program berbasis digital di sekolah.

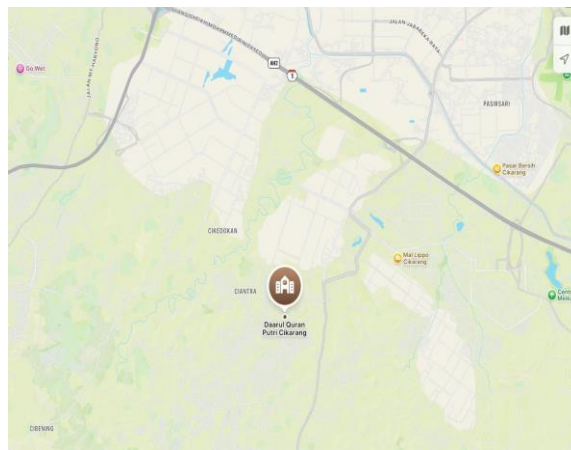
Literasi digital menjadi salah satu keterampilan abad 21 yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengelola informasi, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta mengintegrasikan teknologi

secara kreatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, portofolio digital berperan sebagai media asesmen alternatif yang menekankan proses dan produk belajar siswa. Portofolio digital melalui Google Sites mempermudah guru dalam mendokumentasikan capaian belajar, sekaligus memberi ruang refleksi bagi siswa untuk menilai perkembangan dirinya. Penerapan ini juga sesuai dengan semangat pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis kepada guru-guru di SMPS Daarul Qur'an dalam memanfaatkan Google Sites sebagai media penyajian portofolio digital siswa. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat meningkatkan literasi digitalnya serta mampu menyusun media pembelajaran yang terdokumentasi dan dapat diakses secara daring.

1.1. Analisis Kebutuhan

SMPS Daarul Qur'an Putri Cikarang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama (SMP) khusus putri yang berlokasi di Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Indonesia, yang dikenal luas sebagai lembaga yang berkomitmen tinggi terhadap pendidikan berbasis Al-Qur'an. Sejak didirikan, SMPS Daarul Qur'an Putri telah menempuh berbagai langkah peningkatan mutu, terbukti dengan diraihnya akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi standar nasional dalam aspek manajemen, sarana prasarana, kurikulum, tenaga pendidik, dan pencapaian peserta didik.



Gambar 1. SMPS Daarul Qur'an Putri Cikarang

Adapun peluang besar yang dimiliki sekolah ini antara lain adalah potensi pengembangan kurikulum berbasis teknologi digital, kerja sama dengan lembaga pendidikan dalam dan luar negeri, serta peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan rutin. Selain itu, memperkuat dokumentasi prestasi dan menyusun portofolio alumni yang sukses juga dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat daya tarik sekolah di tengah kompetisi pendidikan yang semakin kompetitif.

SMPS Daarul Qur'an Putri Cikarang merupakan sekolah yang memiliki fondasi kuat, baik dari sisi kurikulum, manajemen, maupun pencapaian murid. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode pembelajaran, meningkatkan mutu manajemen, serta memperluas jejaring kemitraan, sekolah ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan putri berbasis Al-Qur'an yang unggul dan bermutu tinggi.

SMPS Daarul Qur'an memiliki guru yang dapat dikatakan bagus dalam hal pembelajaran. Namun, tim mendapatkan data dalam observasi awal dari 12 guru yang kami berikan instrumen observasi dalam bentuk pertanyaan inti berjumlah 9 soal. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Survei Analisis Kebutuhan

Aspek	Jawaban			
	Sudah memanfaatkan	Mulai Memanfaatkan	Belum Memanfaatkan	Lainnya
Guru memanfaatkan fasilitas sekolah berbasis TIK	92 %	8 %	0%	0%
Faktor yang Memengaruhi Efektifitas Pembelajaran	Media Pembelajaran 42%	Sarana dan Prasarana 25%	Kesiapan Guru dan Siswa 16%	Lainnya 8%
TIK dalam Pembelajaran	Efektifitas 50%	Kreatifitas 16%	Inovasi 16%	Lainnya 12%
Kendala dalam Pembelajaran	Siswa Kurang Siap 58%	Waktu yang Terbatas 25%	Kondisi Media Pembelajaran 16%	Lainnya 0%
Aspek yang Perlu Ditingkatkan	Kompetensi Guru 50%	Media Ajar 25%	Metode Pembelajaran 16%	Lainnya 9%
Tantangan dalam Pembelajaran	Waktu Belajar 25%	Sarana dan Prasarana 42%	Literasi Digital Rendah 16%	Lainnya 16%
Karya Siswa	Karya Tulis 30%	Animasi 16%	Mading 16%	Lainnya 44%
Informasi tentang CMS dan LMS sebelumnya	Diterapkan 30%	Hanya Mengetahui 28%	Belum Mengetahui 42 %	Lainnya 0%
Harapan Jika Terdapat Pelatihan	Meningkatkan Efektivitas 42 %	Meningkatkan Kesiapan Guru dan Siswa 16%	Meningkatkan Inovasi 30%	Lainnya 12%

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individu murid. Data menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih belum menjawab keragaman kebutuhan belajar, dan guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi, khususnya dalam penerapan teknologi yang belum optimal untuk mendukung perbedaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, pemahaman mendalam terhadap kurikulum, serta pendekatan yang berpusat pada kebutuhan murid.

Dalam konteks ini, kebutuhan untuk membuat portofolio digital menjadi sangat relevan. Portofolio digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendokumentasikan proses belajar murid secara individual, memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan dan kebutuhan spesifik tiap murid. Selain itu, penggunaan teknologi dalam portofolio digital juga mendorong integrasi pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap kurikulum serta tantangan pembelajaran di era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Educational Action Research (EAR) karena dinilai paling relevan dalam konteks pemberdayaan guru melalui pelatihan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. EAR memungkinkan adanya keterlibatan langsung pelaksana dalam proses pelatihan sekaligus memfasilitasi umpan balik dari peserta secara real-time, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual di lapangan. Pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan kegiatan utama, yaitu:

a. Pengenalan Konsep CMS

Pada tahap ini, peserta diberikan pengantar mengenai CMS (Content Management System), manfaatnya dalam dunia pendidikan, dan contoh-contoh platform CMS. Google Sites

diperkenalkan sebagai CMS sederhana yang dapat digunakan oleh guru tanpa perlu kemampuan teknis tinggi.

b. Pemberian Materi Teknis Google Sites

Materi teknis mencakup cara mengakses Google Sites, menyusun halaman (beranda, tugas, galeri karya), menambahkan teks, gambar, video, dokumen, serta integrasi dengan layanan lain seperti Google Drive dan Google Form.

c. Workshop Praktik Pembuatan Situs

Peserta melakukan praktik langsung membuat situs portofolio digital masing-masing, disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan mata pelajaran yang diampu. Selama workshop, peserta didampingi oleh tim pelaksana untuk menyelesaikan struktur dan konten situs.

Jumlah peserta yang hadir adalah 19 guru. Kegiatan dilakukan secara luring di ruang kelas SMPS Daarul Qur'an selama sehari dengan durasi 4 jam. Pemilihan Google Sites didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, yaitu kemudahan akses, integrasi dengan layanan Google lain (Drive, Form, Classroom), serta kesederhanaan antarmuka yang ramah bagi guru dengan literasi digital dasar. CMS lain seperti Joomla atau Moodle memang lebih kompleks dan memiliki fitur luas (Siambaton & Fakhriza, 2016), namun Google Sites lebih sesuai untuk pelatihan singkat berbasis praktik. Dengan menggunakan EAR, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberi ruang bagi guru untuk mencoba, merefleksikan, dan memperbaiki praktik digital mereka secara langsung.

Selama kegiatan, tim pelaksana menggunakan strategi pendampingan partisipatif. Guru diberikan contoh konkret melalui demonstrasi langsung, kemudian diberi kesempatan praktik mandiri. Pendekatan ini memfasilitasi terjadinya umpan balik dua arah, di mana peserta bebas bertanya, menyampaikan kendala, dan mendiskusikan solusi. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi observasi keterlibatan guru, hasil portofolio digital yang dihasilkan, serta refleksi lisan setelah kegiatan. Dokumentasi berupa foto, rekaman proses, dan produk Google Sites digunakan sebagai data pelengkap. Dengan cara ini, hasil pelatihan dapat ditinjau kembali untuk melihat perkembangan kompetensi guru secara lebih komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk *"Pemanfaatan Google sites sebagai Media Penyajian Portofolio Digital Murid Berbasis CMS"* telah berhasil dilaksanakan di SMPS Daarul Qur'an Putri Cikarang. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola portofolio digital melalui platform Google sites yang mudah diakses dan digunakan. Program pelatihan ini dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan partisipatif. Dari total peserta yang terdaftar, tercatat sebanyak 19 guru hadir dan mengikuti kegiatan secara aktif. Para peserta berasal dari berbagai bidang studi dan jenjang pengalaman, yang menjadikan pelatihan ini lebih dinamis karena adanya pertukaran ide dan kebutuhan yang beragam.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, mitra yang mengampu lebih dari 3 kelas memiliki persentase sebanyak 75%. 50% diantaranya merupakan wali kelas. Selain itu tugas mitra lainnya yang merupakan pengampu ekstrakurikuler sebanyak 8,3% saja dari semua mitra yang mengisi kuesioner pembagian tugas di sekolah. Adapun amanah lainnya berupa wakil kepala sekolah baik kurikulum atau kesiswaan serta stafnya.

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Hasil dari setiap tahapan menunjukkan perkembangan keterampilan guru yang signifikan. Pada tahap pengenalan CMS, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan konten digital dalam dunia pendidikan. Banyak guru menyatakan bahwa mereka belum mengenal istilah CMS sebelumnya, namun setelah sesi ini mereka memahami fungsinya dan potensinya dalam mendukung pembelajaran.

Hal ini selaras dengan temuan Novitawati & Yulius (2023), bahwa guru PAUD di Banjarmasin juga mengalami keterbatasan serupa. Namun, dengan pendampingan yang tepat, mereka mampu mengintegrasikan Google Sites ke dalam pembelajaran berbasis e-worksheet.

Fakta ini menunjukkan bahwa pelatihan yang sistematis dapat mengurangi kesenjangan literasi digital di kalangan pendidik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kamila et al. (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan portofolio digital melalui platform LinkedIn, sehingga mendukung peningkatan keterampilan siswa di tingkat menengah kejuruan. Temuan ini memperkuat bahwa upaya pelatihan digital, baik bagi guru maupun siswa, menjadi langkah strategis dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad 21.

Selama pemberian materi Google Sites, peserta aktif bertanya dan mendiskusikan penerapan fitur-fitur Google Sites sesuai konteks pembelajaran di sekolah. Materi yang disampaikan dipandang relevan dan mudah diikuti.

Pada tahap workshop, seluruh peserta berhasil membuat satu situs Google Sites yang memuat beranda kelas, halaman tugas, galeri hasil karya murid, dan dokumentasi kegiatan. Beberapa peserta menambahkan elemen interaktif seperti formulir refleksi dan tautan video pembelajaran. Kegiatan berlangsung dengan suasana kolaboratif, di mana peserta saling membantu menyelesaikan tantangan teknis.

Keberhasilan seluruh peserta menghasilkan portofolio digital sederhana menunjukkan bahwa Google Sites dapat diadaptasi oleh guru dengan latar belakang digital yang beragam. Prasetya et al. (2023) juga menegaskan bahwa pemanfaatan Google Site sebagai media portofolio digital memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola karya siswa sekaligus meningkatkan daya tarik pembelajaran. Maharani & Sari (2023) menegaskan bahwa kesederhanaan fitur Google Sites mendukung literasi sains siswa kelas III SD. Dengan kata lain, platform ini tidak hanya mendukung siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang terdokumentasi.

Dampak dari pelatihan ini terlihat dari perubahan sikap dan semangat guru untuk mulai mengintegrasikan Google Sites dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen. Pihak sekolah juga merespons positif dan menyatakan rencana untuk menjadikan pelatihan ini sebagai program berkelanjutan.

Guru peserta pelatihan juga menyampaikan adanya peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola media digital setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru menganggap pembuatan situs web merupakan hal yang rumit dan sulit dilakukan secara mandiri. Namun, melalui pendampingan yang diberikan, mereka mampu menyelesaikan portofolio digital dengan baik sesuai kebutuhan kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yusnaldi et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan Google Sites pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah mampu meningkatkan motivasi siswa serta memperkaya variasi pembelajaran. Sejalan dengan temuan Pratama et al. (2023), penggunaan Google Site dalam pembelajaran IPA terbukti efektif membantu guru menyiapkan materi ajar yang interaktif, sehingga menunjukkan potensi platform ini untuk diterapkan di berbagai bidang studi.

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa guru menilai Google Sites mampu meningkatkan kreativitas pembelajaran sekaligus memudahkan dokumentasi hasil karya murid. Beberapa peserta juga mengungkapkan keinginan untuk adanya pelatihan lanjutan agar keterampilan digital mereka semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Taaraaungan et al. (2025) yang menekankan bahwa Google Sites sebagai solusi teknologi pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan kreativitas, efektivitas, dan inovasi pembelajaran. Selain itu, Wulandari et al. (2021) menegaskan bahwa portofolio digital dapat memperkuat refleksi siswa, sehingga pemanfaatan Google Sites oleh guru juga berimplikasi pada kualitas belajar siswa.

Kegiatan ini juga berpotensi menjadi model pelatihan berkelanjutan. Sekolah dapat mengadopsi sistem mentor sebaya, di mana guru yang telah mahir membimbing rekan lain. Strategi ini bukan hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun komunitas belajar profesional di lingkungan sekolah. Jika diterapkan secara konsisten, pelatihan serupa dapat diperluas pada bidang lain seperti asesmen berbasis aplikasi daring, manajemen kelas digital, dan integrasi multimedia dalam pembelajaran. Lebih lanjut, Sari, Maharani, & Adikara (2025) menunjukkan bahwa Google Sites dapat dikembangkan menjadi media interaktif dalam

pembelajaran energi, sehingga memperluas kemungkinan pemanfaatannya sebagai inovasi pembelajaran digital di sekolah dasar.



Gambar 2. Sambutan Dr. Julinda Siregar, M.Pd



Gambar 3. Sambutan Ustadz Abdul Rohman, M.Pd



Gambar 4. Suasana Pelatihan



Gambar 5. Hasil Salah Satu Peserta

Jika ditinjau dari teori adopsi teknologi, guru yang mengikuti pelatihan berada pada tahap *early majority*, yaitu kelompok pengguna yang siap mencoba inovasi setelah melihat manfaat nyata. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan ceramah semata. Hal ini selaras dengan temuan Prasetya et al. (2023) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung agar guru merasa percaya diri menggunakan Google Sites. Selain itu, keberhasilan guru dalam membuat portofolio digital sederhana membuktikan bahwa keterbatasan literasi digital bukan hambatan permanen, melainkan dapat diatasi melalui pembimbingan yang sistematis. Jika sekolah mampu mengembangkan kegiatan ini secara berkelanjutan, maka Google Sites berpotensi menjadi platform resmi penyajian karya siswa, asesmen berbasis proyek, serta sarana komunikasi dengan orang tua.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema "*Pemanfaatan Google Sites sebagai Media Penyajian Portofolio Digital Murid Berbasis CMS*" telah memberikan dampak positif bagi guru-guru di SMPS Daarul Qur'an Putri Cikarang. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola situs digital menggunakan platform Google Sites. Para guru tidak hanya mampu memahami konsep dasar Content Management System (CMS), tetapi juga berhasil memproduksi situs portofolio digital yang dapat digunakan untuk menyajikan hasil belajar murid secara sistematis dan menarik. Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti Google Sites dapat mendorong peningkatan literasi digital guru serta mendukung strategi pembelajaran berbasis portofolio di sekolah.

Keberhasilan 100% peserta dalam menghasilkan portofolio digital sederhana menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis praktik. Hal ini memperlihatkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan teknologi baru jika diberikan pendampingan yang tepat. Implikasi lebih lanjut dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdokumentasi, asesmen formatif, serta penguatan peran orang tua dalam memantau

perkembangan anak melalui akses digital. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan berbasis teknologi secara lebih luas.

Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memperkuat ekosistem digital sekolah. Dengan adanya portofolio digital, proses pembelajaran menjadi lebih transparan, akuntabel, dan terdokumentasi. Guru memperoleh media inovatif untuk menilai perkembangan siswa, sementara siswa belajar bertanggung jawab atas hasil karyanya. Orang tua pun lebih mudah memantau capaian anak melalui akses daring. Jika praktik ini diperluas, Google Sites dapat menjadi model pembelajaran digital yang sederhana namun efektif, mendukung transformasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Ke depan, keberhasilan program ini dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan serupa. Dengan mengadopsi pendekatan praktis, reflektif, dan kolaboratif, pelatihan Google Sites berpeluang menjadi inovasi berkelanjutan yang memperkuat mutu pendidikan nasional.

Selain itu, kegiatan ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain yang memiliki keterbatasan fasilitas, karena Google Sites dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan. Inovasi sederhana namun efektif ini mampu menjawab tantangan keterbatasan sumber daya di sekolah. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra, tetapi juga berpotensi direplikasi secara lebih luas di lembaga pendidikan lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan literasi digital di kalangan murid, khususnya dalam era transformasi pendidikan berbasis teknologi. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kemajuan zaman, SMPS Daarul Qur'an Putri Cikarang menjadi mitra strategis dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan digital murid. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Indraprasta PGRI yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada mata kuliah Inovasi Pembelajaran MIPA yang diampu oleh Dr. Yayan Sudrajat, S.E., M.Pd. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru peserta yang telah aktif mengikuti kegiatan, serta tim pelaksana yang mendukung proses pelatihan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan sejawat yang turut memberikan masukan sehingga artikel ini dapat disusun lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). *Penggunaan media pembelajaran Google Site dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD*. Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(2), 20–31. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Andiriyanto, A., Anugerah, A. D., & Zarnuji, Z. (2022). Desain sistem informasi e-portofolio siswa di Sekolah SD Lukman Hakim Kabupaten Sumenep. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2098–2102. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10261>
- Kamila, V. Z., Islamiyah, W., Wibisono, M. P., Gibrani, M. R. D., Chamidah, U. N., Pratama, F. J., Riyandi, S., & Luthfiany, M. (2024, Juni). *Pelatihan pembuatan portofolio digital melalui platform LinkedIn pada siswa SMKN 1 Tenggarong*. Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi dan Sistem Informasi (PETISI), 2(1), 06–10. <https://doi.org/10.30872/petisi.v2i1.1458>
- Limbong, O. P., Nora, Dewantari, S., Sumantri, D., & Radode. (2025). *Google Sites as a digital portfolio of thematic learning Class IV of State Elementary School No. 09550 Siantar*. Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, 10(1), 59–69. Retrieved from <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/226/156>

- Maharani, Y. P., & Sari, P. M. (2023, August 15). *Pengembangan media pembelajaran Google Sites berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA kelas III SD*. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 12(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i2.19055>
- Mahmudah, I. (2023). Pendampingan penyusunan kurikulum operasional madrasah di MIS Nahdlatul Ulama. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i8.798>
- Novitawati, N., & Yulius, H. (2023). Pemanfaatan Google Site terintegrasi e-worksheet bagi guru PAUD Kota Banjarmasin. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8298–8303. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19503>
- Prasetya, W. S., Rifki, M., & Alwan, T. (2023, 7 Agustus). *Pemanfaatan Google Site sebagai media pembuatan digital portofolio* [Prosiding Seminar Nasional CORISINDO]. STMIK Pontianak. <https://www.jurnal.stmikpontianak.ac.id/file/018%20id%20145.pdf>
- Pratama, R., Alamsyah, M., Ferry, M. S., Marhento, G., & Jupriadi. (2023). *Pemanfaatan Google Site sebagai media pembelajaran IPA*. SINASIS: Prosiding Seminar Nasional Sains, 4(1). Universitas Indraprasta PGRI. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/viewFile/7094/2449>
- Rosiyana. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran Google Sites dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jarak jauh siswa kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor*. Jurnal Ilmiah Korpus, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>
- Sari, I., Maharani, S. D., & Adikara, F. S. (2025). *Pengembangan media pembelajaran interaktif berbantuan Google Sites pada materi energi dan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV SDN 05 Indralaya*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 11(1). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4586>
- Siambaton, M. Z., & Fakhriza, M. (2016). Aplikasi content management system (CMS) pada Joomla untuk membuat web service. *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)*, 1(1). <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v1i1.32>
- Taaraaungan, V. C. S., Bastian, O., Maengkom, T., & Sumakul, G. C. (2025, Juli). Penerapan Google Sites sebagai solusi teknologi pembelajaran berbasis web. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 88–97. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1876>
- Wulandari, B. A., Norawati, R., Anastasia, I., Ridha, A., & Heryanti, R. (2021). *Penggunaan Portofolio Digital Untuk Mendorong Pembelajaran Refleksi dan Mandiri*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(3), 356–362. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16220>
- Yusnaldi, E., Putri, F. A., Adesti, A., Jalal, M., & Matvayodha, G. (2023, Desember). *Portofolio digital Google Sites dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah swasta*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 13(3), 276–288. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4505>

Halaman Ini Dikosongkan